



**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP TINGKAT
KONSENTRASI PESERTA DIDIK: STUDI KASUS DI SEKOLAH INDONESIA
KUALA LUMPUR**

Holikul Mubin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Devi Pramitha

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Alamat: Jalan Gajayana No. 50 Malang

Korespondensi penulis: kholikulmuhibbin@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat konsentrasi peserta didik kelas 8 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel berjumlah 42 responden dipilih secara acak dari populasi kelas 8. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang mengukur durasi penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap konsentrasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara dua variabel kategori. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai X^2 hitung sebesar 9,235 dengan X^2 tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 12,59. Karena X^2 hitung $<$ X^2 tabel, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konsentrasi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh durasi penggunaan media sosial, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan manajemen waktu, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital dan strategi belajar mandiri perlu ditingkatkan dalam mendukung fokus belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Media Sosial, Konsentrasi Belajar, Chi-Square*

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di era digital sekarang ini menjadi sebuah fenomena yang tidak bisa dipisahkan di semua kalamangan manusia termasuk peserta didik. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan informasi, komunikasi, edukasi, maupun hiburan (MutiaPuradireja et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari *The Global Statistic* Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 204,7 juta. Dari jumlah tersebut sekitar 191,4 juta orang, atau sekitar 68,9 persen merupakan pengguna media sosial aktif. Penggunaan media sosial tumbuh sebesar 12,6 persen, dengan penambahan 21 juta pengguna dari tahun 2022 (Abdurrohman et al., 2025). Menurut data dari *GootStats* tahun 2024, lebih dari 60% pelajar menggunakan internet sebagai sarana untuk mengakses sosial media. Data tersebut menunjukkan terjadinya trend peningkatan penggunaan media sosial termasuk di kalangan pelajar atau peserta didik. Namun, meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat, penting untuk diperhatikan bahwa penggunaan media sosial juga dapat membawa dampak negatif. Salah satunya adalah mengganggu konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik (Syifa et al., 2023). Dampak negatif ini perlu mendapat perhatian serius agar penggunaan media sosial tidak merugikan perkembangan akademik dan pribadi pelajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Aini (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti tiktok menyebabkan penurunan konsentrasi

belajar di sekolah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Karlina dan Taenah La (2023) menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya mengganggu konsentrasi, tetapi juga melalaikan waktu belajar serta berpengaruh terhadap kesehatan mental (Aini, 2023; Karlina, Taena La, 2023). Penelitian yang dilakukan Fatimah (2024) menunjukkan intensitas penggunaan media sosial seperti Instagram dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik (Fatimah et al., 2024). Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2022) menyoroti tingginya penggunaan media sosial dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik (Saadatun Nikmah & Theresia Sri Hartati, 2022). Temuan-temuan penelitian di atas menunjukkan penggunaan media sosial juga memiliki dampak negative yang dapat mengganggu peserta didik khususnya dalam proses belajar dilingkungan pendidikan.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti perangkat elektronik di lingkungan sekolah khususnya ketika pembelajaran dapat mengganggu dan merusak konsentrasi peserta didik (Elfa Febriyoli, Martin Kustanti, Rezki Amelia, 2024). Hal ini bisa terjadi karena media sosial dapat mengalihkan focus peserta didik ketika proses pembelajaran. Seperti fenomena yang ditemukan peneliti di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, dimana ketika proses belajar mengajar, banyak di kalangan peserta didik kurang konsentrasi dan kurang memahami materi pembelajaran, kemudian peneliti mendapati keberadaan barang elektronik ketika pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Konsentrasi Peserta Didik”, apakah keberadaan barang elektronik tersebut adalah factor utama penyebab tidak focus dan konsentrasinya peserta didik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah intensitas penggunaan media sosial di sekolah berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi peserta didik, khususnya di kelas 8 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

KAJIAN TEORI

1. Media Sosial

Sosial media merupakan sebuah platform digital yang berfungsi sebagai alat komunikasi berbagi informasi dan mengakses berbagai konten digital sehingga memungkinkan pengguna dapat saling terhubung tanpa adanya batasan jarak ruang dan waktu (Artha Margiathi et al., 2023; Fauziah, 2023; Yusup, A et al., 2023). Aktivitas penggunaan sosial media tersebut tidak terlepas dari meluasnya akses internet bagi masyarakat. Menurut data survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia) menunjukkan perkiraan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 sekitar 221.563.479 jiwa (79,5%) dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 1,4% dari tahun 2023 ke tahun 2024 (Priska Meita Anggraeni, 2025). Dari hasil survei tersebut, sekitar 89% aktivitas penggunaan internet tersebut digunakan untuk mengakses sosial media. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya edukasi terbaik terkait sosial media guna meminimalisir dampak buruk yang diakibatkan oleh penggunaan sosial media secara berlebihan, khususnya dikalangan pelajar.

Intensitas penggunaan media sosial perlu mendapat perhatian lebih, khususnya dikalangan pelajar. Penggunaan sosial media seperti Youtube, Tiktok, Instagram, Whatsapp dan berbagai platform lainnya ibarat sebuah pisau, dimana ketika digunakan dengan benar akan menghasilkan dampak positif dan juga sebaliknya (Putri et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Nur Cahya (2023) menemukan bahwa, penggunaan sosial media secara berlebih dapat menyebabkan

meningkatnya kecemasan dan depresi bagi penggunanya (Nur Cahya et al., 2023). Adapun di kalangan pelajar, penggunaan sosial media secara berlebih terutama dalam mengakses informasi yang tidak berguna dapat menurunkan motivasi belajar, mengganggu konsentrasi dan minat belajar (Aini, 2023; Saadatun Nikmah & Theresia Sri Hartati, 2022). Namun disatu sisi, penggunaan sosial media secara bijak dapat menjadi sumber referensi informasi yang dapat mendukung pembelajaran dan mempermudah pembelajaran (Fauziah, 2023).

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan perhatian lebih atau memfokuskan diri terhadap aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Artha Margiathi et al., 2023; Mustofa et al., 2023). Konsentrasi belajar memegang peranan penting dalam membantu seseorang untuk focus terhadap aktivitas pembelajaran guna menunjang suksesnya aktivitas maupun hasil belajar yang diharapkan. Syifa (2023) menjelaskan konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti, lingkungan belajar, motivasi, dan sosial media (Ajis, 2024; Fauziah, 2023). Teori *Self-Regulated Learning* menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu dengan baik juga menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang terciptanya konsentrasi belajar yang efektif (AB. Dimas Ghimby, 2022). Selain manajemen waktu, manajemen atau pengaturan penggunaan sosial media juga memegang peranan penting, guna menghindari distraksi yang disebabkan oleh notifikasi sosial media.

3. Korelasi Penggunaan Sosial Media dengan Konsentrasi Peserta didik

Korelasi penggunaan sosial media dengan konsentrasi peserta didik tentu akan berkorelasi positif maupun negatif, tergantung dari bagaimana seorang individu dalam mengelola dan memanfaatkan sosial media yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2024) menjelaskan terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan sosial media dengan konsentrasi belajar, dimana semakin intensi peserta didik menggunakan sosial media, akan menurunkan tingkat konsentrasi belajar peserta didik (Fatimah et al., 2024). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadatun Nikmah (2022) dimana terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan sosial media dengan tingkat konsentrasi peserta didik, dimana penggunaan sosial media tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi peserta didik, menurutnya dampak tersebut bergantung terhadap jenis konten yang diperoleh, manajemen waktu, dan motivasi belajar peserta didik (Saadatun Nikmah & Theresia Sri Hartati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Creswell (2014) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis melalui statistik untuk menguji hipotesis atau hubungan antara variabel. Pendekatan survei bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representative guna membuat generalisasi mengenai fenomena yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat konsentrasi peserta didik kelas 8 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas 8 dengan sampel sebanyak 40 yang di ambil secara acak. Sugiyono (2015) menjelaskan pengambilan sampel secara acak bertujuan untuk memberikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mengukur intensitas penggunaan media sosial dengan kategori waktu penggunaan: kurang dari 1 jam, 1-3 jam, dan 3-5 jam. Bagian kedua mengukur dampak penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar dengan kategori: tidak berpengaruh, sedikit

mengganggu, sangat mengganggu, dan membuat sulit memahami pembelajaran. Analisis data menggunakan uji Chi-Square (χ^2) yang bertujuan untuk menguji hubungan atau ketergantungan antara dua variabel kategori. Menurut Field (2013), uji Chi-Square adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori data yang bersifat nominal atau ordinal. Uji Chi-Square dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar peserta didik.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah **H₀ (hipotesis nol)**, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konsentrasi peserta didik, dan **H₁ (hipotesis alternatif)**, yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan. Perhitungan uji Chi-Square dilakukan dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(F0 - Fh)^2}{Fh}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat konsentrasi peserta didik kelas 8 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Data diperoleh dari 42 responden yang terbagi ke dalam tiga kategori waktu penggunaan media sosial: <1 jam, 1–3 jam, dan 3–5 jam, serta empat kategori dampak terhadap konsentrasi: tidak berpengaruh, sedikit mengganggu, sangat mengganggu, dan membuat sulit memahami pembelajaran

Berdasarkan data pada tabel kontingensi, mayoritas peserta didik yang menggunakan media sosial kurang dari 1 jam per hari menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang merasa penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap konsentrasi mereka. Sementara itu, pada

Tabel Kontingensi					Total
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Dampak Terhadap Tingkat Konsentrasi				
	Tidak Berpengaruh	Sedikit Mengganggu	Sangat Mengganggu	Sulit Memahami Pembelajaran	
< 1 Jam	9	7	3	1	20
1-3 Jam	1	7	4	5	17
3-5 Jam	1	2	1	1	5
Total	11	16	8	7	42

kategori penggunaan media sosial 1–3 jam, terdapat 5 peserta didik yang merasa kesulitan memahami pembelajaran. Sedangkan pada kategori penggunaan 3–5 jam, masing-masing kategori dampak hampir merata, untuk lebih memami sebaran data tersebut dapat melihat table berikut.

Tabel 1. Distribusi intensitas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap tingkat konsentrasi pembelajaran

Untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konsentrasi, dilakukan uji Chi-Square. Sebelum melakukan uji Chi Square, terlebih dahulu ditentukan hasil dari frekuensi observasi (F0) Frekuensi Harapan (Fh), kemudian hasil kuadrat dari $(F0 - Fh)^2$ dan terakhir yakni hasil kuadrat $(F0 - Fh)^2 / Fh$. Data data ini penting untuk diketahui

guna memastikan analisis Chi Square dapat berjalan dengan baik. Adapun data data yang dimaksudkan di atas sudah disediakan pada table berikut.

No	Kelompok	F0	Fh	(F0-Fh) ²	(F0-Fh) ² / Fh
1	< 1 Jam - Tidak Berpengaruh	9	5.23	14.2129	2.717
2	< 1 Jam - Sedikit Berpengaruh	7	7.61	0.3721	0.048
3	<1 Jam - Sangat Berpengaruh	3	3.8	0.64	0.168
4	< 1 Jam - Membuat Sulit Memahami	1	3.33	5.4289	1.63
5	1-3 Jam - Tidak Berpengaruh	1	4.45	11.9025	2.674
6	1-3 Jam - Sedikit Berpengaruh	7	6.47	0.2809	0.043
7	1-3 Jam - Sangat Berpengaruh	4	3.23	0.5929	0.182
8	1-3 Jam - Membuat Sulit Memahami	5	2.83	4.7089	1.663
9	3-5 Jam - Tidak Berpengaruh	1	1.3	0.09	0.069
10	3-5 Jam - Sedikit Berpengaruh	2	1.9	0.01	0.005
11	3-5 Jam - Sangat Berpengaruh	1	0.95	0.0025	0.002
12	3-5 Jam - Membuat Sulit Memahami	1	0.83	0.0289	0.034
x²					9.235

Table 2 Hasil perhitungan uji Chi-Square dengan nilai F₀, F_h, (F₀-F_h)², dan (F₀-F_h)²/F_h pada masing-masing kelompok

Setelah memperoleh data seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil perhitungan uji Chi-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan berikut.

$$\begin{aligned}
 X^2 \text{ tabel } 0.05 \text{ (db)} &= X^2 \text{ Tabel } 0.05 \text{ (K-1) (b-1)} \\
 &= X^2 \text{ Tabel } 0.05 \text{ (4-1) (3-1)} \\
 &= X^2 \text{ Tabel } 0.05 \text{ (3) (2)} \\
 &= X^2 \text{ Tabel } 0.05 \text{ (6)} \\
 &= 12.59
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukan $X^2 \text{ Tabel} > X^2 \text{ Hitung}$, yakni dengan perbandingan $12.59 > 9.235$, sehingga H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial di sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsentrasi peserta didik kelas 8 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Hasil ini berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan konsentrasi belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan Kamaruddin (2023) menemukan bahwa penggunaan *gadget* termasuk media sosial berpotensi menyebabkan penurunan konsentrasi belajar di sekolah (Kamaruddin et al., 2023). Syifa (2023) juga menyebutkan bahwa media sosial tidak hanya mengganggu fokus, tetapi juga berdampak negatif terhadap alokasi waktu belajar dan kesehatan mental (Syifa et al., 2023). Namun, hasil penelitian ini justru sejalan dengan temuan dari Saadatun Nikmah(2022), yang menunjukkan bahwa tidak semua penggunaan media sosial berdampak negatif terhadap konsentrasi (Saadatun Nikmah & Theresia Sri Hartati, 2022). Menurutny, dampak tersebut sangat tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan kemampuan manajemen waktu peserta didik. Peserta didik yang mampu menggunakan media sosial secara bijak dan memiliki disiplin belajar yang baik cenderung tidak mengalami penurunan konsentrasi, meskipun durasi penggunaan relatif tinggi.

Selain itu, teori *Self-Regulated Learning* (Zimmerman, 2002) juga mendukung hasil ini. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran belajar dan strategi pengelolaan waktu yang baik mampu mengatur perilaku belajar mereka secara efektif, termasuk dalam penggunaan media sosial. Dengan kata lain, bukan hanya durasi penggunaan yang berperan penting, melainkan bagaimana media sosial digunakan dan sejauh mana kontrol diri peserta didik berkembang. Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh intensi, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap tindakan tersebut. Dalam konteks ini, peserta didik yang memiliki intensi kuat untuk belajar dan persepsi kontrol diri yang tinggi dapat meminimalkan gangguan dari penggunaan media sosial.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, maka dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial bukan satu-satunya atau faktor utama yang menentukan tingkat konsentrasi peserta didik. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan lingkungan (Farida Payon et al., 2021), kondisi psikologis, bahkan gaya mengajar guru bisa menjadi variabel yang lebih dominan. Hasil ini memberikan gambaran penting bahwa intervensi terhadap konsentrasi belajar peserta didik sebaiknya tidak hanya fokus pada pembatasan penggunaan media sosial, tetapi juga pada pengembangan keterampilan belajar mandiri, manajemen waktu, serta kesadaran literasi digital yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji Chi-Square, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsentrasi peserta didik kelas 8 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik menggunakan media sosial dalam berbagai intensitas, hal tersebut tidak secara langsung mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hasil ini memberikan perspektif baru bahwa durasi penggunaan media sosial bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Faktor lain seperti kemampuan manajemen waktu, motivasi internal, dukungan lingkungan, dan gaya mengajar guru memiliki kontribusi penting terhadap tingkat konsentrasi peserta didik. Dengan demikian, intervensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar tidak cukup hanya dengan membatasi akses terhadap media sosial, tetapi perlu dilengkapi dengan penguatan keterampilan belajar mandiri, pengembangan literasi digital yang sehat, serta peningkatan kesadaran diri dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- AB. Dimas Ghimby. (2022). PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR Oleh. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2091–2104.
- Abdurrohman, A., Noor, M., Shodiq, J., Lamongan, U. I., Sosial, M., & Muamalah, F. (2025). Penyebaran Sinematografi Melalui Media Sosial Perspektif Fikih Muamalah Dan Undang- Undang Hak Cipta Asmira. *Journal of Islamic Economic Law*, 3(1), 1–25.

- Aini, Q. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 3.
- Ajis, H. (2024). Analisis Pengaruh Game Online Mobile Legends Terhadap Minat. *Jurnal Pendidikan Rafflesia*, 3(1), 63–72.
- Artha Margiathi, S., Larian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 63.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elfa Febriyoli, Martin Kustanti, Rezki Amelia, G. (2024). PEMBIMBINGAN PENGGUNAAN GADGET SECARA SEHAT PADA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua Vol. 2 No. 3 Desember 2024 [Hal. 199-205]* <https://doi.org/10.61124/1.Renata.81> PEMBIMBINGAN, 2(3), 199–205.
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Fatimah, U. N., Suarni, W., & Kaimuddin, S. M. (2024). Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Sublimapsi*, 5(3), 417–425.
- Fauziah, S. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2944>
- Karlina, Taena La, R. (2023). Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 181–189.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>

- MutiaraPuradireja, S., Futri, E., Salsabilla, M., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9183>
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Priska Meita Anggraeni¹, W. K. (2025). HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA REMAJA PEREMPUAN PENGGUNA AKTIF MEDIA SOSIAL Oleh. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 7327–7338.
- Putri, A., Akshan, F. M., Fathir, M. R., Putri, R. T., Damayanti, U., Salsabiila, Z., & Siddiq, R. (2024). Peran Pojoksatu.id dalam Menyebarkan Informasi (Studi Kasus: Media Sosial Tiktok, Instagram dan Facebook). *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 57–64.
- Saadatun Nikmah, & Theresia Sri Hartati, M. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Pedagogika*, 13(Nomor 01), 35–43. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1291>
- Yusup, A, H., Azizah, A., Reejeki, Endang, S., & Meliza, S. (2023). Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 1–13. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.